

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan unit yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Dalam menentukan sampel, maka dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang ditentukan antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, dan dapat diakses dari periode 2015-2020.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan saham institusional.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan saham manajerial.
- e. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1. Tabel Sampel Penelitian

No	Kriteria	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	138	139	150	160	174	185	946
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, dan tidak dapat diakses dari periode 2015-2020	(7)	(6)	(6)	(7)	(5)	(8)	(39)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional	(2)	(2)	(3)	(5)	(7)	(7)	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial	(62)	(63)	(68)	(69)	(75)	(75)	(412)

5	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(28)	(29)	(30)	(30)	(30)	(32)	(179)
Tota l		39	39	43	49	57	63	290

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara melihat dan menelusuri laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, dan kinerja perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan dewan direksi.

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1. Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja, dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja perusahaan, maka dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Analisis menurut Tjondro dan Wilopo (2011) *return on asset* (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan

memperlihatkan tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja. Dengan menggunakan ROA dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja perusahaan, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan. Semakin besar nilai persentase ROA, menunjukkan bahwa semakin besar pula tingkat laba atau keuntungan yang dicapai perusahaan dan menunjukkan pula bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik. Rasio ROA diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (dewan direksi maupun dewan komisaris), dan persentasenya dapat diukur oleh pemegang sehingga pihak manajemen ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus (Rachmad, 2013) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Tidak bisa bu, karena pada kriteria sampel membutuhkan perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial. Dengan adanya saham kepemilikan manajerial yang nantinya diolah, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja perusahaan.

3.3.2.2. Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan instiusional merupakan jumlah saham yang dimiliki institusi atau bisa dikatakan pemilik perusahaan publik yang berbentuk lembaga, bukan milik pribadi (Wulandari, 2006). Kepemilikan instiusional menunjukkan fungsi kontrol pemilik, sangat

memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus (Gideon, 2005):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.3. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu dewan komisari. Tugas komite audit melakukan pengawasan terkait dengan penyusunan keuangan perusahaan, dan melakukan pengawasan terkait dengan efektivitas pengendalian internal. Menurut Widyati (2013) menyatakan bahwa ukuran komite audit dirumuskan sebagai berikut:

Komite Audit : Komite Audit

3.3.2.4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen terbentuk dari anggota dewan komisari yang tidak mempunyai hubungan dengan pihak pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris. Variabel dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.5. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih dan ditunjuk para pemegang saham, sebagai perwakilan kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Menurut Bukhori (2012), menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan kepengurusan perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Yang dapat dikatakan bahwa dewan direksi mempunyai tugas dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam

perusahaan dan bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan. Variabel dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan rumus (Sukandar, 2014):

$$\text{jumlah anggota dewan direksi}$$

3.3.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan perusahaan memiliki total aset dengan jumlah yang besar, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang relatif stabil dalam menghasilkan laba yang baik. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka diperlukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan statistik *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2018), nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

3.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari data satu pengamatan ke data pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas, terdapat berbagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, uji *glejser*, uji *park*, dan uji

white. Dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.1.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menguji model regresi, untuk menemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Untuk mendeteksi dari tiap-tiap independen, dapat melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang tidak terindikasi atau tidak terdapat multikolinieritas, jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Model regresi yang terdeteksi adanya multikolinieritas jika nilai VIF lebih dari 10, dan angka toleransinya kurang dari 0,1.

3.4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengecek uji regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika terdeteksi adanya korelasi maka dapat dikatakan adanya problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka menggunakan uji *durbin watson* (Ghozali, 2018).

3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan 2 variabel atau lebih, dan memberi petunjuk arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Maka regresi linier untuk penelitian ini menggunakan persamaan regresi berikut:

$$ROA = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 DK1 + \beta_5 DD + \beta_6 UP + e$$

Dimana :

ROA = Kinerja perusahaan

	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= koefisien regresi
KM	= Kepemilikan manajerial
KI	= Kepemilikan institusional
KA	= Komite Audit
DKI	= Dewan Komisaris Independen
DD	= Dewan Direksi
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

3.4.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan lolos, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T, Uji kelayakan model (Uji F), Uji koefisien determinasi (R^2).

3.4.3.1. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, diterima atau ditolaknya hipotesis maka ditetapkan kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) H_0 = tidak adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_a = adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan pengujian hipotesis tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) untuk melakukan pengujian dan untuk mengetahui layak atau tidaknya model yang digunakannya. Alat uji yang digunakan adalah uji regresi linier dengan membandingkan nilai f tabel dengan f hitung. Pengambilan keputusan yang digunakan saat menggunakan uji f ini adalah, jika signifikan $F < 0,05$ maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam melakukan pengujian ini menggunakan alat dengan melihat tabel *model summary* pada nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilainya kecil, dapat dikatakan adanya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Tetapi jika semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).